BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil data dari Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 dari kelahiran periode 1 Januari 2010, angka ibu melahirkan dengan *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 9,8% dengan jumlah tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3.3%). Menurut karakteristik secara umum persalinan melalui *sectio caesarea* menunjukkan kejadian tertinggi pada daerah perkotaan (13,8%), pekerjaan sebagai pegawai (20,9%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (25,1%). Sedangkan di Indonesia *sectio caesarea* dilaksanakan atas dasar indikasi medis tertentu dan kehamilan dengan komplikasi.

Sectio caesarea adalah pembedahan pada dinding abdomen dan dinding uterus untuk melahirkan janin (Reeder, 2011). *Sectio caesarea* adalah melahirkan janin dari rahim dengan tindakan pembedahan pada dinding perut dan dinding uterus atau vagina atau suatu histerotomi (Padila, 2015). *Sectio caesarea* merupakan bentuk intervensi medis yang terencana yang biasanya berlangsung lama, memerlukan pengendalian nafas, sehingga beresiko terhadap keselamatan seseorang dan dapat menimbulkan kecemasan pada pasien (Ghofur, 2009 dalam Pinandita 2012). Tindakan operasi yang terencana dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologi pada pasien. Respon psikologis pada pasien pre operasi yang biasanya terjadi yaitu kecemasan (Potter dan Perry, 2006).

Kecemasan atau ansietas adalah perasaan khawatir dalam diri yang berlebih dan tidak jelas, dan merupakan respon terhadap stimuli dari dalam maupun dari luar yang menimbulkan gejala emosional, kognitif, fisik dan tingkah laku (Baradero *et al*, 2015). Kecemasan ditandai dengan adanya perubahan fisiologis seperti frekuensi nafas meningkat, detak jantung meningkat, tekanan darah meningkat, berkeringat, gemetar, nyeri pada abdomen, dan perubahan perilaku seperti bicara cepat dan mudah terkejut (Stuart, 2007).

Menurut hasil penelitian Wardiningsih tentang tingkat kecemasan pre operasi *Sectio caesarea* menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat 2,5% responden tidak merasa cemas, 31,2% responden mengalami kecemasan dalam kategori ringan, dan 57% dalam kategori sedang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi *Sectio caesarea* sebagian besar dalam kategori sedang.

Hasil survei pada bulan Mei 2017 di RSUD K.R.M.T WONGSONEGORO Kota Semarang di ruang Srikandi, didapatkan hasil ibu melahirkan dengan *sectio caearea* sebanyak 116 kejadian. Dari 116 kejadian tersebut terdapat 11 ibu tidak mengalami kecemasan, 37 ibu mengalami kecemasan ringan, 59 ibu mengalami kecemasan sedang, dan 19 orang mengalami kecemasan berat.

Terjadinya kecemasan pada pasien pre operasi *Sectio caesarea* dapat menyebabkan hal – hal yang harus dilakukan pasien sebelum operasi dipersepsikan tidak baik dan bahkan menyimpang. Hal tersebut dapat

menyebabkan rencana proses persalinan maupun proses pasca operasi persalinan menjadi terhambat (Pawatte, 2013).

Penanganan yang dapat diberikan untuk mengurangi kecemasan adalah dengan pemberian terapi farmakologi seperti pemberian obat benzodiazepin. Namun obat tersebut bersifat ketergantungan sehingga penggunaan obat tersebut tidak boleh lebih dari 4 – 6 minggu (Baradero, 2015). Selain itu terapi non farmakologi juga dapat mengurangi kecemasan seperti teknik relaksasi, psikoterapi dengan hipnotis atau hipnoterapi (Isaacs, 2005 dalam DS *et al* 2014). Salah satu teknik relaksasi yang dapat digunakan yaitu teknik relaksasi genggam jari.

Teknik menggenggam jari merupakan bagian dari teknik *Jin Shin Jyutsu*. *Jin Shin Jyutsu* adalah akupresure Jepang. Tangan (jari dan telapak tangan) adalah alat bantuan sederhana yang ampuh untuk menyelaraskan dan membuat tubuh menjadi seimbang. Setiap jari tangan berhubungan dengan sikap kita sehari – hari. Ibu jari berhubungan dengan perasaan khawatir, jari telunjuk berhubungan dengan ketakutan, jari tengah berhubungan dengan kemarahan, jari manis berhubungan dengan kesedihan, dan jari kelingking berhubungan dengan rendah diri dan kecil hati. (Hill, 2011).

Menurut Liana, 2008 dalam Pinandita *et al* (2012) teknik relaksasi genggam jari merupakan teknik relaksasi yang sangat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun yang berhubungan dengan jari tangan serta aliran energi didalam tubuh. Teknik genggam jari disebut juga dengan finger hold. Menggenggam jari dan menarik nafas dalam – dalam dapat mengurangi dan

menyembuhkan ketegangan fisik maupun emosi, karena dengan menggenggam jari akan menghangatkan titik – titik keluar dan masuknya energi pada saluran atau meridian energi yang terletak pada jari – jari tangan. Pada saat genggaman titik – titik refleksi pada tangan akan memberikan rangsangan secara spontan. Rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam gelombang listrik menuju ke otak kemudian diproses dengan cepat dan diteruskan ke saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di saluran energi menjadi lancar. Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran, dan emosi mencapai keadaan rileks. Ketika tubuh dalam keadaan rileks, maka ketegangan pada otot berkurang yang kemudian akan mengurangi kecemasan (Yuliasuti,2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Kurnia D R & Maliya, Arina (2015) yang berjudul pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik relaksasi genggam jari berpengaruh positif terhadap menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari pada Asuhan Keperawatan Kecemasan pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan teknik relaksasi genggam jari pada ibu yang mengalami kecemasan pre operasi *sectio caesarea*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari.
- b. Mendeskripsikan kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* setelah dilakukan tindakan teknik relaksasi genggam jari.
- c. Mendeskripsikan perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah pemberian relaksasi genggam jari

C. Manfaat penulisan

Hasil penulisan laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam keperawatan yaitu sebagai panduan perawat dalam pengelolaan kasus penurunan kecemasan dengan teknik relaksasi genggam jari pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Juga diharapkan menjadi informasi bagi tenaga kesehatan lain terutama dalam pengelolaan kasus yang bersangkutan, sebagai standar pelaksana di rumah sakit pada tindakan keperawatan dalam penurunan kecemasan non farmakologi.